

Interaksi Simbolik Pengurus Pondok Pesantren dalam Memperkuat Akhlak dan Disiplin Santri

Febriany¹, Nilna Alfaizah², Adah, Siti Sofiatun³,

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Kebumen, Indonesia¹

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Kebumen, Indonesia^{2,3}

E-mail: Febriany272@gmail.com¹, nilnaalfaiza@gmail.com², sitisofiatun033@gmail.com³

Abstract. *This article examines the application of symbolic interaction theory by Pondok Pesantren administrators in the context of strengthening the morals and discipline of santri. Pondok Pesantren, as a traditional educational institution in Indonesia, plays a central role in shaping the character and morality of santri through various religious practices and social traditions. A qualitative approach was used in this study, focusing on data collection through in-depth interviews with administrators and participatory observation of daily activities in Pondok Pesantren. The results of the study show that Pondok Pesantren administrators actively use religious symbols, such as exemplary behavior, spiritual advice, and participation in religious rituals, as the main strategy to strengthen the morals of santri. Exemplary behavior shown by administrators becomes a model followed by santri in various aspects of daily life, while spiritual advice provides in-depth moral and ethical guidance. The participation of santri in religious activities such as congregational prayers, yellow book studies, and social activities also helps in the formation of discipline and compliance with religious values.*

Keywords: *Symbolic Interaction, Boarding School, Morals*

Abstrak. Tulisan ini mengkaji penerapan teori interaksi simbolik oleh pengurus Pondok Pesantren dalam konteks memperkuat akhlak dan disiplin santri. Pondok Pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional di Indonesia, memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas santri melalui berbagai praktik keagamaan dan tradisi sosial. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan fokus pada pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan pengamatan partisipatif terhadap kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren. Hasil studi menunjukkan bahwa pengurus Pondok Pesantren secara aktif menggunakan simbol-simbol keagamaan, seperti keteladanan, nasihat spiritual, dan partisipasi dalam ritual keagamaan, sebagai strategi utama untuk memperkuat akhlak santri. Keteladanan yang ditunjukkan oleh pengurus menjadi model yang diikuti oleh santri dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, sementara nasihat spiritual memberikan panduan moral dan etika yang mendalam. Partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian kitab kuning, dan kegiatan sosial juga membantu dalam pembentukan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama.

Kata Kunci: *Interaksi Simbolik, Pondok Pesantren, Akhlak.*

Pendahuluan

Pengurus Pondok Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat akhlak serta disiplin santri. Pendekatan yang digunakan oleh pengurus tidak hanya didasarkan pada peraturan dan sanksi, tetapi juga melalui interaksi simbolik yang mendalam dengan santri. Konsep interaksi simbolik menjadi landasan teoritis yang relevan dalam menjelaskan bagaimana pengurus menggunakan simbol-simbol sosial untuk membina perilaku dan identitas moral santri. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu, dan pondok pesantren telah lama menjadi salah satu fondasi utama dalam sistem pendidikan Islam di negara ini (Dzakiya, Mifta Ghina;, 2023).

Salah satu pondok pesantren di Kebumen yang cukup terkenal dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri adalah Pondok Pesantren Alkahfi Somalangu Kebumen. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perubahan dalam kepemimpinan dan pengelolaan pondok pesantren telah menjadi fenomena yang signifikan. Pergantian kepemimpinan, perubahan metode pembinaan, dan tantangan dalam menjaga kualitas pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri telah muncul. Perubahan-perubahan ini tidak hanya memengaruhi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga memiliki dampak potensial pada karakter dan moral generasi muda Muslim Indonesia yang belajar di sana.

Kajian tentang Pondok Pesantren telah banyak dilakukan diantaranya yang dilakukan oleh Bahtiar, Syaifuddin, dan Khasibah (2023) menyoroti strategi pengelolaan pondok pesantren untuk mempromosikan kedisiplinan belajar santri. Mereka menekankan pentingnya strategi manajemen dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Sementara itu, Herawati dan Turhan Yani (2014) mengemukakan strategi pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ibadah Albaiad Surabaya, dengan menyoroti tantangan internal dan eksternal serta solusi yang diusulkan.

Kemudian kajian yang dilakukan oleh Surur dan Cholifah (2018) pada Pondok Pesantren Putri Al-Amin menunjukkan implementasi *good governance* dalam kepengurusan, dengan memberikan ruang partisipasi kepada santri dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab mereka terhadap aturan. Di sisi lain, Amrizal, Fuad, dan Karnati (2022) mengulas manajemen pembinaan akhlak di pesantren dengan menekankan pada pengarahan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an untuk mencapai disiplin yang sesuai. Kajian terakhir oleh Basri, Subandi, dan Jaenullah (2023) menyoroti sinergitas antara pengurus dan masyarakat dalam membentuk akhlak santri di SMA Ma'arif Seputih, dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dalam konteks pendidikan formal.

Secara keseluruhan, kajian-kajian diatas hanya fokus terhadap strategi kepengurusan dalam sebuah pondok pesantren, belum ada yang fokus pada Interaksi antara pengurus dan santri. Sehingga pada kajian ini bertujuan untuk mengetahui Interaksi Simbolik Pengurus Pondok Pesantren untuk Memperkuat Akhlak dan Disiplin Santri. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan keagamaan di pondok pesantren, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan karakter dan spiritualitas di Indonesia, khususnya dalam memperkuat akhlak dan disiplin santri sebagai pilar utama dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi.

Kajian ini menerapkan teori Interaksionisme Simbolik yang dikembangkan oleh George Herbert Mead sebagai strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren. Teori Interaksi simbolik sebagai strategi komunikasi menyoroti pentingnya simbol-simbol dalam memediasi interaksi sosial dan pembentukan makna bersama di dalam masyarakat atau institusi seperti pondok pesantren. Dengan memanfaatkan simbol-simbol dengan bijak, pengurus dapat memperkuat pengajaran nilai-nilai dan praktik keagamaan, serta memfasilitasi pembentukan karakter santri

yang kokoh dan berakhlak mulia.

Mead memandang interaksi simbolik sebagai bentuk komunikasi di mana pesannya terdiri dari lambang atau simbol yang telah disepakati oleh mereka yang terlibat dalam komunikasi. Mead juga mengemukakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh simbol-simbol yang dipresentasikan oleh orang lain (Mead dalam Fisher, 1978). Menurut Mead, mind (pikiran). Mind merupakan tindakan yang menggunakan simbol-simbol menuju Self. Aktivitas yang dilakukan pikiran (mind) dapat berupa komunikasi dengan orang lain, bisa juga dengan diri sendiri (self). Dengan mind (pikiran) simbol yang beragam dapat dimanipulasi sesuai situasi sosial yang sedang dihadapi individu. (Dewi dan Haryanto, 2015:1-8).

Dalam penulisan artikel ini juga, teori yang digunakan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2014) mengenai metode pembinaan moral di Pondok Pesantren karena teori tersebut juga berkaitan dengan akhlak dan disiplin dalam penulisan artikel ini, Yaitu

1. Keteladanan yang Baik (Uswatun Hasanah)

Ustadzah atau guru memiliki peran dalam memberikan keteladanan yang baik (Uswatun Hasanah) kepada santri. Keteladanan yang baik (Uswatun Hasanah) adalah suatu tindakan baik yang dijadikan panutan atau teladan oleh orang lain. Sikap ini mencerminkan perilaku seseorang, baik yang disengaja maupun tidak, yang menjadi inspirasi bagi mereka yang menyaksikannya. (Ranam, Sanudin ; Fiqhan Muslim, Ibnu; , Priyono;, 2021). Selain itu, penerapan nilai-nilai Al-qur'an dan sunnah juga harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus menunjukkan integritas, kejujuran, dan keadilan dalam interaksi sehari-hari. Melalui keteladanan ini, guru memberikan contoh nyata tentang bagaimana menghadapi cobaan dengan kesabaran, memberikan bantuan kepada sesama, dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Dengan mengaitkan setiap tindakan dengan ajaran islam. Dengan mengaitkan setiap tindakan dengan ajaran agama, para santri dapat memahami

bahwa keteladanan yang baik itu tidak terbatas pada ibadah, melainkan mencakup semua aspek kehidupan. (Rizqi, Sofan;, 2022)

2. Latihan dan Pembiasaan

Peserta didik dididik, dibiasakan, dan dilatih. Seperti ikut serta dalam kegiatan yang bersifat amal, sholat jama'ah, bersikap santun kepada kiai dan ustadz, serta saling menghargai dalam berhubungan dengan santri lain. Dalam konteks pengembangan karakter santri, penting bagi mereka untuk mengikuti pembiasaan dan praktik dengan konsisten. Dengan melakukan kedua hal tersebut secara berkelanjutan, santri akan terbiasa menjalankan perbuatan baik dan positif dalam rutinitas harian mereka, sehingga karakter yang baik dan positif akan terbentuk secara alami. (Hidayat, Nur;, 2016)

3. Mengambil Pelajaran (Ibrah)

Mengambil hikmah dari semua yang terjadi (Ibrah). Selalu berpikir lebih baik ke depannya dan jalani hidupmu agar bisa mengikuti tuntunan agamamu dan memupuk semangat belajar dan semangat beribadah. Ibrah mengacu pada Hikmah yang dapat dipetik dari peristiwa dan cerita dalam Islam. Ibrah merupakan hikmah dari pengalaman masa lalu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesadaran terhadap diri sendiri, orang lain, keluarga, dan mempererat hubungan dengan Allah SWT. (Sulaiman; Ahmad, Afrizal;, 2021)

4. Nasehat (Mauidzah)

Nasihat (Mauidzah) untuk para santri adalah agar senantiasa menerima nasihat dengan ikhlas dari kiai atau guru, terutama yang berkaitan dengan kebaikan. Tujuannya adalah agar dalam melaksanakan ibadah, para santri dapat lebih meningkatkan amal kebaikan mereka dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, diharapkan agar mereka selalu berjamaah dalam melakukan kebaikan dan ibadah sepanjang kehidupan didunia ini. Pengaruh negatif dari perkembangan teknologi informasi dan media massa juga menjadi hambatan

dalam proses pembinaan akhlak. Gaya hidup anak remaja yang dipengaruhi oleh media massa dan elektronik seringkali bertentangan dengan nilai-nilai akhlakul karimah dalam ajaran islam. (Razali, Saidaturrahmah, 2022)

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus untuk mengidentifikasi strategi manajemen yang efektif dalam meningkatkan etika dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu Kebumen. Objek penelitian yang dipilih adalah lembaga Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu. Di mana penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak termasuk pengurus, ketua pengurus, dan santri. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren dan observasi langsung terhadap kegiatan pembinaan moral dan kedisiplinan santri. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi strategi manajemen yang sesuai guna meningkatkan etika dan kedisiplinan di Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu Kebumen.

Hasil dan Pembahasan

Akhlak adalah manifestasi aktualisasi diri dan penting dalam menjaga keseimbangan dengan ilmu. Kualitas akhlak memperlihatkan cara berbicara seseorang, baik dengan sang pencipta maupun sesama manusia. Implementasi akhlak terlihat melalui wawasan, tingkah laku, dan gaya hidup yang mencerminkan kesadaran tauhid kepada Allah SWT. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi dengan sesama, yang dapat diwujudkan melalui memberikan bantuan dan menjaga perilaku dan perkataan. Jadi, akhlak yang baik tidak hanya mencerminkan hubungan dengan tuhan, tetapi juga memperkuat keterhubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. (Dzakiya, Mifta Ghina, 2023)

Komunikasi merupakan kunci dalam mempererat hubungan di antara individu

yang saling membutuhkan, terutama dalam konteks pondok pesantren yang memiliki struktur kepengurusan dengan tugas dan tujuan tertentu. Kepemimpinan dipondok pesantren bertujuan untuk mengelola, mengatur, dan mencapai tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu strategi efektif untuk melatih kebiasaan santri, baik di dalam maupun di luar pondok pesantren, guna mencapai tujuan tersebut. Strategi ini diimplementasikan agar prosesnya lebih terstruktur dan efisien, serta berperan penting dalam meningkatkan akhlak santri di lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat umum.

Salah satu elemen kunci dalam pembentukan karakter adalah kebiasaan atau tradisi budaya. Kebiasaan dalam konteks ini merujuk pada tindakan yang secara berulang dilakukan, membentuk suatu pola yang mudah dilakukan, kebiasaan bisa timbul karena faktor bawaan sejak lahir dalam diri seseorang. Sulit untuk mengubah kebiasaan yang telah tertanam dalam diri seseorang, tetapi dengan dorongan yang kuat, individu dapat menggantinya. Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu melibatkan kegiatan keagamaan secara berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan dan meningkatkan akhlak santri. Pengurus pondok pesantren memiliki tanggung jawab besar sebagai teladan, menjalankan tugas dengan bertanggungjawab.

Pembinaan akhlak dilakukan oleh pengurus dan santri melalui menjaga tradisi ta'dzim dan berkhidmah kepada guru. Santri diarahkan untuk menghormati proses pembelajaran, peraturan, dan hukuman sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Sikap ta'dzim santri kepada guru dianggap sebagai bukti kebaikan dan kebahagiaan, meyakini bahwa manfaat ilmu berasal dari keberkahan yang diperoleh dengan berkhidmah kepada guru, kiyai, dan lingkungan sekitar.

Santi-santri pondok pesantren Alkahfi Somlangu diajarkan untuk berperilaku baik dalam ucapan dan perbuatan, serta hidup dalam kesederhanaan. Pengurus menggunakan strategi ini dengan melibatkan banyak pihak seperti pengasuh, ketua

kepengurusan, dan jajaran kepengurusan pondok pesantren. Dalam menginternalisasikan nilai kesederhanaan, pondok pesantren Alkahfi Somlangu menerapkan metode yang melibatkan kolaborasi dari berbagai elemen di dalamnya. berikut metode yang diterapkan di pondok pesantren Alkahfi Somlangu guna mengintegrasikan prinsip lkesederhanaan pada para santrinya:

1. Keteladanan yang Baik (Uswatun Hasanah)

Keteladanan yang baik merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam membina akhlak dan meningkatkan kedisiplinan santri. Hal ini karena manusia pada dasarnya adalah makhluk yang suka meniru. Ketika santri melihat pengurusnya berperilaku baik, maka mereka akan cenderung untuk meniru perilaku tersebut.

Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu menerapkan strategi keteladanan yang baik dengan cara menjadikan pengurus sebagai teladan bagi santri dalam bersikap dan berperilaku. Pengurus diwajibkan untuk menerapkan sikap dan perilaku yang baik, seperti:

- 5S : Senyum, Sapa, Sopan dan Santun
- Mengucapkan terima kasih dan minta maaf
- Ta'dzim kepada guru dan kiai
- Hidup sederhana

Selain itu, pengurus juga diwajibkan untuk menerapkan peraturan dan hukuman secara tegas dan konsisten. Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh kepada santri bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi. Berdasarkan keterangan Ustadzah Syifa Rahma Alida, salah satu pengurus Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu. Saat diwawancara beliau menjelaskan:

“ Hal pertama yang harus dilakukan sebelum memberlakukan contoh yang harus diterapkan yaitu diharuskan untuk seluruh para ustadzah menerapkan contoh

tersebut pada dirinya masing-masing, contoh yang fundamental yaitu memberlakukan 3M, diantaranya yaitu Minta tolong Minta maaf, dan ucapan terimakasih. Karena dari sikap seorang ustadzah santri akan belajar sikap teladan yang baik, yaitu dengan merealisasikan sikap teladan melalui 5S yaitu, Senyum, diharuskan untuk seluruh santri ketika bertemu dengan seseorang baik itu yang tua, ataupun sepantaran atau bahkan ketemu dengan seseorang yang umurnya lebih muda diharuskan untuk memberikan senyuman, yang kedua Sapa, jadi setelah santri memberikan senyuman, santri juga diharuskan menyapa dengan baik. yang ketiga Sopan, santri harus sopan dalam berperilaku baik terhadap semua orang. yang terakhir Santun, santri dalam tutur kata ucapan santri diharuskan bertutur kata dengan santun."

Penerapan keteladanan oleh para pengurus Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu merupakan contoh yang baik untuk para santrinya, contoh hasil positif perilaku santri dari penerapan keteladanan oleh para pengurus yaitu, santri lebih sering tersenyum dan menyapa orang yang lebih tua, sepantaran, maupun yang lebih muda. Santri juga lebih sopan santun dalam bertutur kata, dan lebih menghargai orang lain, termasuk guru, kiai, dan pengurus.

2. Latihan dan Pembiasaan

Selain keteladanan, Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu juga menerapkan strategi latihan dan pembiasaan dalam membina akhlak dan meningkatkan kedisiplinan santri. Latihan dan pembiasaan merupakan strategi yang penting dalam membina akhlak dan meningkatkan kedisiplinan santri. Hal ini dilakukan dengan cara melibatkan santri dalam berbagai kegiatan keagamaan dan social secara rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan disiplin kepada santri secara bertahap dan berkesinambungan. Beberapa contoh kegiatan keagamaan yang melibatkan santri secara rutin di Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu antara lain: Shalat berjama'ah, Baca Al-Qur'an dan Kajian Kitab kuning. Sedangkan beberapa contoh kegiatan social yang melibatkan santri secara rutin antara lain: Bersih-bersih lingkungan (kerja bakti/ ro'an), Membantu Masyarakat sekitar, dan Bakti social.

Berdasarkan keterangan Ustadzah Syifa Rahma Alida, salah satu pengurus Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu. Saat diwawancara beliau menjelaskan:

“ Proses pembiasaan dipondok pesantren Alkahfi dapat dikatakan cukup baik, meskipun Masih terdapat beberapa santri yang masih bermalas-malasan ketika kegiatan itu berlangsung. Dipondok Alkahfi sendiri menggunakan bel sebagai pengingat atau tanda bahwa kegiatan akan dimulai seperti madrasah, sholat berjamaah, tadarus al-qur’an atau waqi’ah setelah ashar, mujahadah, hingga roan (kerja bakti). Dengan adanya bel tersebut membantu para pengurus untuk menertibkan santri ketika akan melakukan kegiatan, sehingga tidak ada yang telat ataupun tidak mengikuti kegiatan tersebut, walaupun ada yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan para santri akan diberikan sanksi. Contohnya membersihkan kamar mandi, menyapu asrama, ataupun denda.”

Dengan proses pembiasaan tersebut santri akan lebih terbiasa melakukan hal-hal positif dan lebih disiplin seperti lebih rajin beribadah, seperti shalat berjamaah, tadarusan Al-Qur’an dll.

Gambar 01. Kegiatan santri sesudah berjamaah dan pengajian dalailul khoirot



3. Mengambil Pelajaran (Ibrah)

Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu juga menerapkan strategi mengambil pelajaran (ibrah) dalam membina akhlak dan meningkatkan kedisiplinan santri. Hal ini dilakukan dengan cara mengajak santri untuk merenungkan dan mengambil hikmah dari berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat berupa peristiwa positif maupun negatif.

Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu menerapkan strategi mengambil pelajaran

dengan cara mengajak santri untuk merenungkan dan mengambil hikmah dari berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat berupa peristiwa positif maupun negatif. Beberapa contoh peristiwa yang dapat dijadikan sebagai ibrah untuk santri antara lain:

- Kisah-kisah teladan dari para Nabi dan Rasul
- Kisah-kisah inspiratif dari orang-orang shaleh
- Peristiwa-peristiwa terkini yang terjadi di Masyarakat

Biasanya kisah-kisah ini diceritakan Ketika sedang mengaji kajian kitab, guru akan menceritakan kisah-kisah inspiratif dari para ulama atau Waliullah, biasanya santri akan lebih tertarik dari cerita-cerita tersebut dan pada akhirnya memotivasi para santri. Begitupun dengan peristiwa-peristiwa terkini yang berada di Masyarakat. Adapun sikap-sikap para santri di Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu sudah terbilang cukup baik yang paling terlihat adalah adab ketika berpapasan atau bertemu dengan pak kyai atau ibu nyai, para santri akan berhenti sejenak sambil menunduk sebagai tanda hormat. Berdasarkan keterangan Ustadzah Affifatus Sururiyyah, beliau merupakan Ketua kepengurusan Putri Pondok Pesantren Alkahfi Somalangu mengatakan:

“ sikap sopan santun santri dipondok Alkahfi yang paling terlihat adalah adab ketika berpapasan atau bertemu dengan pak kyai atau ibu nyai, para santri akan berhenti sejenak sambil menunduk sebagai tanda hormat, kemudian untuk nilai saling menghargai di dalam lingkungan pondok sudah termasuk baik, karena mereka melakukan hampir seluriuh kegiatan bersama-sama sehingga mampu menumbuhkan rasa saling peduli antara satu dengan yang lainnya. Namun sikap saling menghargai di pondok pesantren Alkahfi sudah baik, bukan berarti seluruh santrinya memiliki sikap dan kepedulian yang baik juga, ada beberapa santri yang masih belum bisa dikondisikan dan hal tersebut menjadi salah satu penghambat dalam pembinaan akhlak para santri, karena santri-santri tersebut akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap santri yang lainnya, contohnya pada saat mengaji atau sosialisasi tentang akhlak santri tersebut tidak fokus mendengarkan, bermain sendiri dan mengajak berbicara temannya.”

Beliau juga mengatakan mengenai kendala dan faktor yang menghambat

pembinaan santri, seperti yang telah disampaikan oleh ustadzah Affifatus Sururiyyah yaitu:

“Salah satu penghambat pembinaan santri yaitu ketika ada sebagian santri yang masih belum bisa dikondisikan, sehingga dapat mempengaruhi santri yang lainnya. Kemudian faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya kerjasama antar pengurus dalam memberikan sosialisasi kepada para santri, serta kerjasama pengurus dengan wali santri, atau orang tua santri. Contohnya ketika santri sedang berada dirumah sewaktu liburan, orang tua kurang mengawasi putra putrinya dalam bersikap dan beratifitas yang berakibat santri tersebut akan lupa dengan apa yang telah diajarkan dipondok pesantren. “

Selain faktor-faktor penghambat tersebut, perlu dicatat bahwa lingkungan luar Pondok Pesantren juga dapat menjadi factor penghambat dalam pembinaan akhlak santri. Pengaruh lingkungan sekolah,teman sebaya, dan media social dapat membentuk sikap dan perilaku santri di luar pondok. Oleh karena itu perlu adanya sinergi antar Pondok Pesantren, keluarga, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan lingkungan pembinaan yang holistik dan terintegrasi.

Gambar 02. Sorogan kitab taqrib



4. Nasehat (Maudzah)

Nasehat merupakan salah satu yang penting dalam membina akhlak dan meningkatkan kedisiplinan santri. Hal ini karena nasehat akan memberikan pemahaman dan motivasi kepada santri untuk berperilaku baik. Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu menerapkan strategi nasehat dengan cara memberikan nasehat dan bimbingan kepada santri secara langsung maupun tidak langsung. Nasehat-

nasehat tersebut diberikan oleh pengurus, guru, dan kiai. Hal ini juga dikatakan langsung oleh beliau ustadzah Affifatus Sururiyyah selaku ketua pengurus putri Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu:

“di Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu juga memberi nasehat secara langsung maupun tidak langsung.”

Untuk memastikan apakah nasehat tersebut sampai atau tidaknya kepada para santri, itu tergantung individu masing-masing santri. Santri Pondok Pesantren alkahfi masih sangat lekat dengan budaya nyantrinya yaitu *Nderek Dawuh*, yang dalam bahasa indonesia mengikuti semua perintah dari guru atau kyai untuk mendapatkan berkah dari ilmu yang selama ini dipelajari. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri Alkahfi saudari Misrochatun Hasanah, dia sendiri merupakan santri putri pondok pesantren Alkahfi somalangu, yang sudah mengabdikan selama kurang lebih 5 tahun:

“Saya merasa sangat senang ketika diperintah langsung oleh ibu nyai, karena itu tidak didapat oleh semua santri yang ada di Pondok Pesantren.”

Budaya *Nderek Dawuh* ini mendorong santri untuk patuh dan mengikuti perintah guru atau kiyai sebagai Upaya mendapat berkah dari ilmu yang dipelajari.

Pembahasan diatas mengenai akhlak dan pembentukannya di Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu dapat dikaitkan dengan teori interaksi simbolik sebagai strategi komunikasi, yang mengemukakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh makna yang diberikan pada simbol-simbol sosial. Berikut adalah kaitannya dengan teori ini:

1. **Manifestasi Aktualisasi Diri melalui Akhlak:** Teori interaksi simbolik menekankan bahwa individu membentuk identitas dan perilaku mereka melalui interaksi sosial dan interpretasi terhadap simbol-simbol. Di Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu, akhlak dipandang sebagai manifestasi aktualisasi diri yang

tercermin dalam perilaku sehari-hari. Santri belajar dan menginternalisasi akhlak yang baik melalui interaksi dengan pengurus, guru, dan sesama santri.

2. **Penggunaan Simbol dan Ritual:** Ritual dan simbol-simbol seperti senyuman, sapaan, sopan santun, dan tindakan lainnya dijadikan sebagai bagian integral dari pembinaan akhlak di pondok pesantren. Teori interaksi simbolik menunjukkan bahwa simbol-simbol ini memiliki makna sosial yang dalam, dan santri mempelajari dan mengadopsi makna-makna ini melalui proses interaksi sehari-hari.
3. **Keteladanan sebagai Model Perilaku:** Konsep keteladanan dalam teori ini relevan, di mana pengurus dan pengasuh di pondok pesantren berperan sebagai model perilaku yang diobservasi dan ditiru oleh santri. Ketika pengurus menunjukkan akhlak yang baik dan menjalankan kedisiplinan dengan konsisten, santri cenderung untuk meniru perilaku tersebut sebagai bagian dari pembentukan identitas dan perilaku mereka.
4. **Proses Sosialisasi dan Pembiasaan:** Pembentukan karakter dan akhlak santri juga terjadi melalui proses sosialisasi dan pembiasaan. Dalam teori interaksi simbolik, sosialisasi adalah proses dimana individu memahami dan menginternalisasi norma-norma sosial melalui interaksi. Di Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu, kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kerja bakti tidak hanya membiasakan santri dengan aktivitas keagamaan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai akhlak yang diinginkan.
5. **Nasehat dan Bimbingan:** Nasehat yang diberikan oleh pengurus, guru, dan kiai di pondok pesantren membantu santri untuk menginterpretasikan perilaku mereka dan mengarahkan mereka ke arah yang diinginkan. Teori interaksi simbolik menekankan pentingnya interpretasi makna sosial dalam membentuk perilaku, sehingga nasehat-nasehat ini membantu santri dalam mengartikan pengalaman mereka dan menyesuaikan perilaku mereka.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu menggunakan prinsip-prinsip teori interaksi simbolik dalam upaya pembentukan akhlak santri melalui keteladanan, sosialisasi, pembiasaan, dan interpretasi simbol-simbol sosial. Ini mengilustrasikan bagaimana teori ini tidak hanya menjelaskan proses pembentukan identitas dan perilaku individu, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama dan moral di lingkungan pendidikan Islam.

Penutup

Pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri tidak hanya didasarkan pada pendidikan formal, tetapi juga melibatkan pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan penghargaan terhadap tradisi keagamaan. Teori interaksi simbolik dalam konteks ini menekankan pentingnya interaksi sosial, di mana santri belajar dan meniru perilaku dari lingkungannya, termasuk pengurus dan sesama santri. Penulis menyadari banyaknya keterbatasan dalam penulisan ini, sehingga dalam kajian kedepan diharapkan lebih banyak menggunakan teori-teori keagamaan yang lebih fokus terhadap pondok pesantren.

Daftar Pustaka

- Amrizal, M.A.; Fuad, N.; Karnati, Neti ;. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3602-3612.
- Bahtiar, Yuyun ; Syaifuddin, Maskur ; Khasibah, Nur;. (2023). Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2), 35-54.
- Basri, H.; Subandi, S.; Jaenullah, J.;. (2023). Sinergitas Pengurus dan Masyarakat Dalam Pembentukan Akhlak Santri. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 63-72.
- Dzakiya, Mifta Ghina;. (2023). Strategi Pengurus dalam Membina Akhlak dan Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Cibaduyut. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 168-175.

- Dewi, Etna Paramita&Harianto, Sugeng. 2015. Interaksionisme Simbolik Antar Anggota Komunitas Sepeda Gunung no' nyono' cycling club (NCC) Sumenep. *Jurnal Paradigma*, Vol. 03 No.03, (hal:1-8).
- Fisher, Aubrey, B. 1978. *Teori Teori Komunikasi*. Bandung: CV. Remadja Karya Fajar.
- Herawati, Fitri; Turhan Yani, M;. (2014). Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Ibadah Al Baiad Surabaya. *Kajian moral dan Kewarganegaraan*, 1012-1030.
- Hidayat, Nur;. (2016, Desember). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 128-145.
- Jumiati; Ariati, Anita ; Norhidayati, Mariyatul;. (2022). Strategi Pemimpin pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 10(2), 25-30.
- Purnama, Dwi Candra;. (2019). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somlangu Kebumen. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(1), 65-71.
- Rahmawati. (2014). Metode-Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri IV. *Jurnal Al-Izzah*, 9(1), 155-168.
- Ranam, Sanudin ; Fiqhan Muslim, Ibnu; , Priyono;. (2021, April). Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 90-100.
- Razali, Saidaturrahmah;. (2022). Peran Bimbingan Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muslimat Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 1-13.
- Rizqi, Sofan;. (2022). Peran Keteladanan KH. Nur Hidayatullah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mubaarok Manggis Wonosobo. *Jurnal Pendidikan, Sains sosial, dan Agama*, 8(1), 149-161.
- Sriyatun; Budi Witarto, Arif; T.P., Mega; Kodri, Moh ;. (2020). Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Internasional Dea Malela. *Jurnal Tambora*,

4(2), 93.

Sulaiman; Ahmad, Afrizal;. (2021). Menggali “IBRAH” dari Qashash Al-Qur'an Studi Pengantar Dalam Tinjauan Ilmu Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, 5(2), 215-228.

Surur, Agus Miftakus; Cholifah, Kharisma Nur;. (2018). Penerapan Good Governance pada Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Amien. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 261-274.

Wawancara Ustadzah Syifa Rahma Alida, Pengurus putri Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu, Pada tanggal 7 Januari 2024

Wawancara Ustadzah Affifatus Sururiyyah, Ketua pengurus putri Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu, Pada tanggal 7 Januari 2024.

Wawancara Misrochatun Hasanah, Santri putri Pondok Pesantren Alkahfi Somlangu, Pada tanggal 7 Januari 2024.